

**PENGELOLAAN KAWASAN PERTANIAN SEBAGAI AGROWISATA:  
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

**Jamalludin<sup>1</sup>, Melinda Noer<sup>2</sup>, Rahmat Syahni<sup>2</sup>, Nofialdi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktoral Ilmu Pertanian Universitas Andalas dan Dosen Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>2</sup>Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Andalas  
Email: [fit\\_jamal@yahoo.com](mailto:fit_jamal@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Artikel ini melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur penelitian di bidang agrowisata. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur terstruktur, kelompok penelitian yang sudah ada dan yang baru muncul telah diidentifikasi untuk analisis epistemologis. Analisis tersebut membantu dalam mengidentifikasi topik penelitian utama, keterkaitan, dan pola kolaborasi di bidang agrowisata dan bidang penelitian lain yang melibatkan konsep serupa. Pemetaan grafis bidang penelitian agrowisata dilakukan dengan menggunakan *VOSviewer*. Berdasarkan hasil pencarian artikel memperoleh 500 hasil penelusuran karya ilmiah dan kemudian di *export* dalam format RIS dan diolah dengan menggunakan *VOSviewer*, dalam jangka waktu 2017 sampai 2022. Pemetaan grafis ini menggambarkan kontribusi penulis dan negara, kolaborasi mereka, dan pola publikasi selama periode tersebut. Makalah ini memberikan wawasan tentang tema-tema penelitian utama yang dipelajari dan juga mengidentifikasi bidang-bidang umum yang menjadi minat penelitian saat ini dan potensi arah untuk penelitian di masa depan. Pengelolaan kawasan pertanian sebagai agrowisata perlu dikembangkan karena selain menjadi media edukasi bagi pengunjung tentang pertanian juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Agrowisata, Pengelolaan Kawasan Pertanian

**ABSTRACT**

*This article conducts a systematic review of the research literature in the field of agritourism. In this study, using a structured literature review methodology, existing and emerging research groups have been identified for epistemological analysis. The analysis helps in identifying key research topics, linkages, and collaboration patterns in the field of agritourism and other research fields involving similar concepts. Graphic mapping of the agrotourism research field was carried out using VOSviewer. Based on the article search results, 500 scientific work search results were obtained and then exported in RIS format and processed using VOSviewer, in the period 2017 to 2022. This graphic mapping illustrates the contribution of authors and countries, collaborations them, and publication patterns over the period. This paper provides insight into the main research themes studied and also identifies general areas of current research interest and potential directions for future research.*

*Keywords: Agrotourism, Management of Agricultural Areas*

**I. PENDAHULUAN**

Kemajuan agrowisata dan pertanian sebagai suatu rangkaian kegiatan perjalanan wisata yang memanfaatkan kawasan atau area pertanian mulai dari awal penanaman hingga panen

produksi pertanian dalam berbagai kegiatan dan skala dengan tujuan memperluas informasi, memperoleh pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Menurut (Degarege & Lovelock, 2021) Pentingnya mengembangkan jenis pariwisata yang dikoordinasikan dengan baik serta pertanian lokal dan mendukung produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan dan produksi pertanian lokal.

Pekerjaan pariwisata dalam memberikan perubahan kepada masyarakat dan meningkatkan pendapatan serta memberikan wacana yang lebih luas bagi daerah-daerah pedesaan. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana tempat-tempat wisata dibayangkan, diperkenalkan, dan dimanfaatkan (Li *et al.*, 2019). Dalam pengelolaan agrowisata yang bagus akan memberikan efek lingkungan yang baik. Sehingga tidak membahayakan dan mengalami kerusakan terhadap lingkungan, perlu adanya pengelolaan secara berkelanjutan (K. J. Wu *et al.*, 2019). Pertanian berkelanjutan tidak hanya diterapkan di wilayah atau lokasi konservasi saja tetapi di lokasi agrowisata juga perlu menerapkan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan disini berarti pengelolaan sumber daya yang ada di agrowisata tersebut baik dalam bidang pertanian maupun dalam memenuhi kebutuhan manusia namun tetap mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikan sumber daya alam yang ada. Agrowisata dan pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumberdaya yang efisien, memiliki manfaat bagi semua manusia, dan tetap mempertahankan kelestarian alam.

Sehubungan dengan tingkat keuntungan dari pariwisata, semua orang tidak sepenuhnya diuntungkan dari pariwisata saat ini, dan sulit untuk mendapatkan keuntungan dari semua masa depan selama kita tidak mengembangkan proses bisnis yang maenghubungkan beberapa pelaku dalam peningkatan nilai tambah. Di bawah nama 'pariwisata komunitas', sebagian besar bisnis pariwisata dalam bentuk lembaga koperasi atau organisasi asosiasi tanpa membuat organisasi bisnis yang lebih luas bagi penduduk setempat (Degarege & Lovelock, 2021). Agrowisata sering dikembangkan sebagai bagian dari wisata pedesaan oleh agen promosi. Petani sering melakukan promosi mandiri sehingga terbatas dalam manajemen dan mereka biasanya menganggap agrowisata sebagai produk spesifik yang terkait dengan pertanian yang berfungsi dan lingkungan yang ramah yang memberikan potensi untuk berkontribusi pada pendapatan mereka. Kolaborasi yang lebih erat antara petani dan lembaga promosi (Dubois *et al.*, 2017). Penelitian ini melakukan tinjauan *literature*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk meninjau tentang agrowisata saat ini dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan studi tersier untuk meninjau artikel yang terkait agrowisata dan khususnya kami berkonsentrasi pada artikel yang menjelaskan tinjauan pustaka sistematis (SLR). Meskipun SLR tidak indentik dengan agrowisata, dari hasil penelitian merupakan bagian penting dari proses agrowisata yang dapat dengan mudah diamati dalam literature ilmiah. Penelitian ini di akhiri dengan ringkasan kontribusi pengetahuan, implikasi untuk praktik manajerial, keterbatasan dan peluang untuk penelitian masa depan.2. Melihat pengelolaan kawasan pertanian sebagai agrowisata.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam makalah ini, kami melakukan tinjauan pustaka yang sistematis untuk memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang ringkasan literatur yang relevan dan membahas peran “*agritourism*” dalam mendukung keberlanjutan pembangunan daerah pedesaan. Mengikuti prinsip dan proses tinjauan pustaka sistematis diusulkan oleh Denyer dan Tranfield (Denyer &

Tranfield, 2009). Untuk melakukan analisis kegiatan penelitian yang berhubungan dengan “agrowisata”, kami telah mengambil (Rowley & Slack, 2004) metode tinjauan literatur sistematis (SLR). Metodologi SLR adalah metodologi terstruktur untuk memindai pengetahuan sumber daya dan merancang peta pikiran untuk melakukan analisis terstruktur sastra, deskripsinya, dan membangun daftar pustaka. Metode ini merupakan metodologi lima langkah yang mencakup penilaian informasi berbagai sumber informasi, mencari dan melacak sumber data, mengembangkan system teoritis, dan mengumpulkan penelitian dan menyimpulkan. Strategi tersebut dikontekstualisasikan untuk kemungkinan prospek penelitian ini (Gambar 1). Data dalam penelitian ini metode yang digunakan kualitatif, dengan pemilihan artikel dilakukan dengan *sofwer* atau aplikasi *publish or perish 8* kemudian di *export* dalam format RIS dan diolah menggunakan alat analisis *VOSviewer 1.6.17*. *Publish or Perish* dapat menggambarkan metrik sitasi dalam berbagai macam bentuk. Sementara itu, *VOSviewer* digunakan untuk memvisualkan *bibliographi*, atau data set yang berisi *field bibliographi* (judul, pengarang, penulis, nama jurnal, dan sebagainya). Dalam ranah penelitian, *VOSviewer* digunakan untuk analisis *bibliometrik*, mencari topik yang masih ada peluang untuk diteliti, melacak referensi yang paling umum digunakan pada bidang tertentu dan sebagainya.

#### **Parameter Studi**

Dalam penelitian, metode estimasi hasil pemeriksaan penelitian kuantitatif teknik telah digunakan untuk mengukur dan menganalisis hasil penelitian dari studi yang dilaksanakan dalam tema 'agrowisata,' 'wisata pertanian,'. Parameter yang sama yaitu. penulis, jurnal, kutipan pola telah digunakan untuk mempelajari struktur tema penelitian yang berbeda yang digunakan oleh berbagai peneliti yang berbeda (Fahimnia *et al.*, 2015). Parameter dapat ditentukan sebelumnya dalam menu pemilihan perangkat lunak penampil *VOSviewer*.

#### **Ekstraksi Data Dan Statistik Data Penelitian**

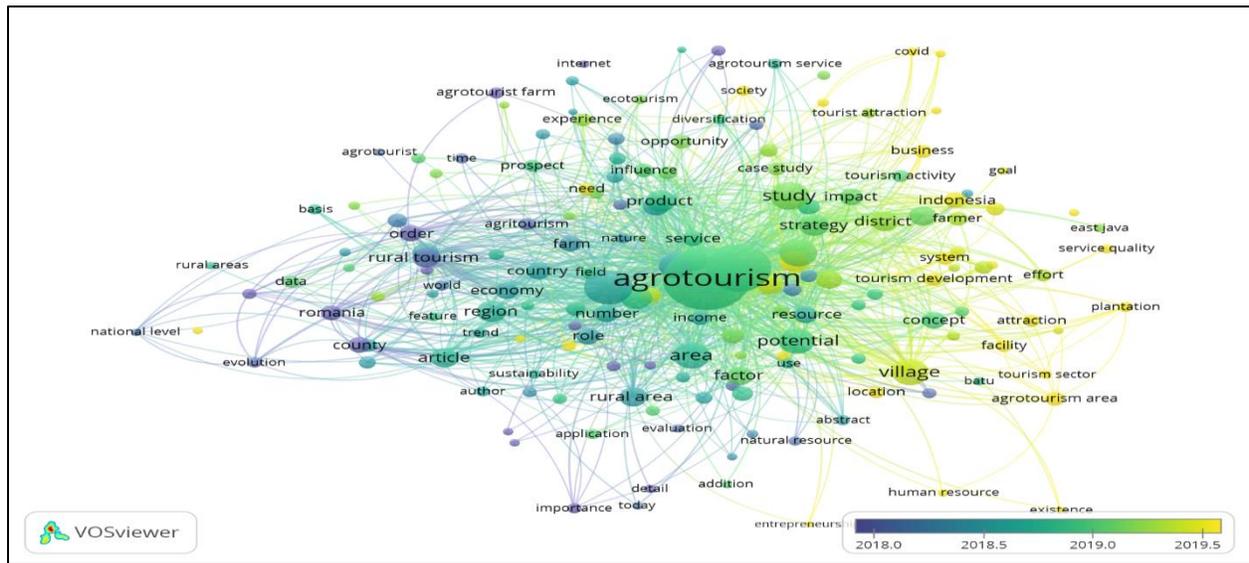
Data dalam penelitian untuk penelitian ini mencakup variabel seperti kata kunci, pengarang, jurnal, kutipan, negara, kerjasama antar pengarang, tahun terbit, jumlah artikel penelitian yang diterbitkan per tahun, dan bertema *riset*. Data pada *variabel-variabel* ini diekstraksi dari *publish or perish 8* dan pilih pencarian di *Google Scholar* dengan memilih standar yang diinginkan, tjelas yang berkaitan tentang agrowisata. Pencarian artikel dengan memilih beberpa kriteria yang diinginkan, jelas yang berkaitan tentang agrowisata dengan pengumpulan sebanyak 500 artikel dari tahun yang terpilih 2017 sampai 2022, kemudian di *export* dalam desain RIS dan diolah menggunakan alat analisis *VOSviewer 1.6.17*

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisa data yang diperoleh berupa gambar-gambar yang menunjukkan panduan dan topik-topik yang muncul berdasarkan kategorisasi dalam output program *VOSviewer* yang berisi tentang persepsi informasi seperti 1) ukuran garis penghubung, dan lingkaran. Hal ini terkait dengan besar kecilnya angka hasil analisis *VOSviewer*, 2). Sebagian dari angka-angka ini disolasi menjadi terbagi menjadi link (jejaring yang dimiliki) dengan menghitung kekuatan link (ditentukan oleh penghitungan penuh atau *fractional counting*) dan banyaknya kemunculan. Demikian pula beberapa jenis analisa yang dilakukan dalam makalah ini Antara lain: a). Sitasi akan memvisualisasikan dokumen yang diperhatikan. Catatan yang di coba/diperhatikan dengan cepat terhubung ke laporan yang lain, dengan ansumsi mereka merujuk ke artikel lain yang



Data hasil penelitian juga didapatkan *Overlay Visualisasi* sebagai berikut:



Gambar 3. *VOSview Overlay*

Dari Gambar 3. Didapatkan penjelasan mengenai periode penelitian yang menggambarkan artikel-artikel yang banyak muncul dengan kelompok *kluster* masing-masing. Jaringan berwarna kuning adalah *village, location, agrotourism area, tourism sector, plantation, facility, attraction, tourist development, system, service quality, east javabusiness, covid, society, tourist attraction, need* yang dipublikasi pada periode 2019. Sedangkan jaringan berwarna hijau adalah *paper* dengan tema *rural area, farm, country, economy, income, prospect, region, potensial, resource, rural tourism, agritorism* yang dipublikasi dalam kurun waktu 2018. Sedangkan yang berada pada kurun waktu 2017 adalah artikel dengan tema *sustainability .agrotourism, agrotorist farm, importance*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasinya faktor-faktor yang membentuk persepsi wisatawan terhadap destinasi agrowisata adalah salah satu tema penelitian penting yang dieksplorasi oleh para peneliti (Pesonen *et al.*, 2011). Para peneliti juga menemukan bahwa penilaian dampak kegiatan agrowisata telah menjadi tema penelitian penting yang dieksplorasi oleh para pakar agrowisata. Para peneliti mengamati bahwa karakteristik demografi kecuali gender mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keputusan diversifikasi pendapatan petani. Di antara sifatsifat lainnya, pendidikan menunjukkan dampak positif tertinggi terhadap keputusan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan para petani (Amanor-Boadu, 2013).

Tema-tema yang berkaitan dengan *sustainability agrotourism, agrotorist farm, importance* adalah tema-tema yang masih terbuka untuk *diexplore*, menjadi perhatian dan kajian bagi para peneliti di masa depan. Pariwisata berbasis lingkungan, pariwisata berbasis budaya, peningkatan kualitas hidup penduduk lokal menjadi kata kunci yang tersoroti dalam jaringan kosakata yang menjadi fokus point para ahli pariwisata. Dapat dijelaskan dari hasil *output Vosviewer density visualisasi* bahwa kata kunci *resource, income, region, strategy, farm, rural tourism, country field, product, village, area* adalah item yang banyak diteliti oleh para ilmuwan, cendekiawan. Dari research gap atau penelitian yang masih langka, yaitu: *entrepreneurship*,

*human resource, importace, evolution, national level, rural areas, basis, agrotourist, agrotourist farm, internet, agrotouris service, east java, author, sustainability.* Tema-tema yang masih terbuka untuk didalami dan dikembangkan oleh peneliti selajutnya adalah penelitian yang mengaitkan kualitas penduduk lokal di daerah obyek wisata, aspek wisata keberlanjutan wisata hubungan dengan daya saing dan pencemaran lingkungan, branding untuk meningkatkan kepedulian wisatawan, meningkatkan kunjungan pelancong nasional dan internasional, keteribatan semua stakeholder dalam meningkatkan kinerja destinasi, bagaimana meningkatkan image positif destinasi untuk daya saing.

Berdasarkan hasil pencarian dari literatur secara sistematis secara *offline/manual* didapatkan hasil sebagai berikut:

### **A. Konsep Agrowisata Dari Berbagai Perspektif**

Konsep “agrowisata” telah dijelaskan dalam berbagai perspektif (Gil Arroyo *et al.*, 2013; T. C. Wu *et al.*, 2020). Hal ini dapat digambarkan sebagai “suatu kegiatan pelayanan yang dilakukan di lahan pertanian atau perkebunan dan bagi pemilik menambah sebagai pendapatan mereka dengan kegiatan-kegiatan pariwisata, dalam bentuk menyediakan akomodasi, makanan dan kesempatan pengenalan dengan kegiatan pertanian”. Menurut (Jolly & Reynolds, 2005) agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang berkerja di sector pertanian dan bagi kesenangan dan edukasi ke para pengunjung.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai system dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian (Beeton, 2006; Gil Arroyo *et al.*, 2013; Makarim, 2016; Olsen, 2009; Parra López & Calero García, 2006; Retnoningsih, 2015; Valdivia & Barbieri, 2014)..

### **B. Pengelolaan Kawasan Pertanian Sebagai Agrowisata**

Pengelolaan kawasan pertanian menjadi sebuah upaya dalam sebuah pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa datang (Makarim, 2016). Selain itu, keberagaman potensi dan daya tarik alam seperti pertanian dan perikanan dapat mendukung adanya pengembangan agrowisata (Septio & Karyani, 2020). Di sisi lain, peran masyarakat local tidak dapat dilepaskan dari adanya keberhasilan pada keberlanjutan pengembangan agrowisata (Putra *et al.*, 2018).

Agrowisata menawarkan pengunjung kesempatan untuk melihat serta menikmati dan memperkuat sesuana kehidupan pertanian dengan tinggal di sbuah pertanian kerja nyata, sementara petani dapat mempromosikan konservasi konteks pedesaan (Sonnino, 2004). Kehidupan *pastoral*, gaya hidup pedesaan, dan *eno-gastronomy* adalah beberapa aspek yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi pertanian pedesaan dengan tujuan pendidikan, rekreasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis pertanian (Yang *et al.*, 2010).

Menurut Fleischer & Pizam, (1997) dan Fleischer & Tsur, (2000), agrowisata yang menarik harus diciptakan oleh kegiatan unik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti: 1) kebutuhan kongnitif wisatawan terkait dengan produksi pertanian, dan kehidupan pedesaan dan budaya melalui partisipasi dalam proses produksi pertanian, kehidupan pedesaan masyarakat lokal dan budaya mereka, 2) kebutuhan emosional wisatawan melalui kontak langsung dengan

hewan, tumbuhan dan produk olahannya, dan, 3) kebutuhan untuk mengalami pedesaan yang indah terkait dengan suasana suara alam, keheningan dan kesederhanaan.

Agrowisata pada dasarnya merupakan suatu bentuk wisata di wilayah pertanian yang menawarkan segala bentuk kegiatan di sector pertanian, seperti mencangkul dan membajak sawah dan mengedepankan keterlibatan masyarakat sebagai penyedia layanan wisata. Agrowisata adalah salah satu bentuk wisata yang mengandalkan sektor pertanian atau dimana wisatawan dapat mempelajari kehidupan di suatu wilayah pertanian (Rai Utama, D. B., & Junaedi, 2018).

Kemajuan agroekowisata berbasis pertanian dan digabungkan dengan ekowisata untuk memberikan peluang rekreasi yang memadai tanpa merusak alam lingkungan pedesaan. (Kuo & Chiu, 2006). Dengan demikian, agrowisata memainkan bagian dari salah satu metodologi perubahan sementara yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memanfaatkan modal alam, pertanian, budaya dan sosial mereka untuk berinvestasi dalam keberlanjutan jangka panjang mata pencaharian mereka. Bahwa "agrowisata", dengan penekanan kuat pada pengalaman mata pencaharian pertanian leluhur, muncul sebagai strategi adaptasi perubahan lingkungan yang cukup untuk mendukung perekonomian pedesaan secara berkelanjutan. (Valdivia & Barbieri, 2014).

Peran dalam agrowisata mempengaruhi permintaan produk pertanian bagi wisatawan, kecuali makanan olahan. Ketika mengunjungi destinasi agrowisata, konsumen akan tertarik pada barang-barang produk pertanian dan akan membeli produk pertanian. (Kim *et al.*, 2019). Integrasi teori pemangku kepentingan yang berkaitan dengan tata kelola destinasi dalam hal partisipasi pemangku kepentingan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan (Nguyen *et al.*, 2019). Bahwa cara pandangan terhadap pariwisata telah bergeser dari pariwisata tradisional ke pariwisata berkelanjutan dan menunjukkan bahwa perkembangan berkelanjutan dari industri pariwisata masa depan akan menjadi tantangan dan partisipasi penduduk sangat diperlukan. Penduduk memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. (Hsu *et al.*, 2020).

### **C. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani**

Rai Utama, D. B., & Junaedi, (2018) agrowisata adalah sebuah alternative untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, mengali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Agrowisata menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja tambahan, menciptakan peluang kerja bagi perumpuan di luar rumah tangga mereka (Kizos & Iosifides, 2007). Namun, pertumbuhan permintaan agrowisata didorong oleh pasokan dan kebutuhan petani untuk mencari sumber pendapatan alternative untuk mengkompensasi pendapatan pertanian yang lebih rendah (Barbieri & Mshenga, 2008; Richard Butler, C. Michael Hall, 1998; Santeramo & Barbieri, 2017; Serra *et al.*, 2005; Tchetchik *et al.*, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Handayani, (2016) menjelaskan tentang agrowisata meningkatkan pemberdayaan sosial masyarakat, memperkuat ikatan sosial antar masyarakat, meningkatkan pendapatan, merupakan diversifikasi kegiatan ekonomi, menyediakan lapang kerja dan mengentaskan kemiskinan.

Menurut Bimbi., (2017) agrowisata memberikan nilai positif melalui wawasan, bertambahnya peluang usaha, munculnya pekerja yang berkualitas, bentuk interaksi yang memberikan warna dan nilai yang positif pada norma juga budaya serta kualitas pekerja yang

juga lebih baik. Kegiatan wisata agro menjadikan muncul dan berkembangnya pekerja yang berkualitas. Indikasinya adalah bahwa kegiatan oleh petani mulai dapat beradaptasi dengan kegiatan wisata terhadap larangan sebagai aturan dan anjuran sebagai pedoman. Kegiatan agrowisata dalam bentuk kegiatan interaksinya memberikan nilai edukasi bagi petani, seperti kegiatan interaksi yang mana juga bentuk kegiatan interaksi berkaitan dengan berkembangnya wawasan pengetahuan (Damopolii *et al.*, 2020)

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelusuran *literatur review* ini, ditemukan bahwa masih ada pintu terbuka bagi para peneliti untuk terus membuat model daya saing lokasi wisata, meningkatkan, dan mengembangkan penggunaan teori ini sampai ke tingkat mikro bisnis, pariwisata desa. Mengacu pada hasil penelitian dengan menggunakan dua *software* aplikasi bibliometrik menunjukkan bahwa nantinya, untuk memperluas setiap penulisan terhadap teori daya saing pariwisata dapat dilakukan dengan memperbanyak, serta mengembangkannya, memulai eksplorasi dengan variabel kualitas hidup, partisipasi komunitas, perilaku penduduk lokal, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis lingkungan dan akowisata. Berdasarkan pada hasil dari penelitian terutama tentang organisasi penulis yang sering muncul dalam artikel agrowisata menunjukkan adanya perkembangan ahli dan rujukan baru dalam studi daya saing destinasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Publish or Perish* dan *VOSviewer* cenderung disimpulkan bahwa ada terdapat celah penelitian yang luas untuk diteliti dan didalami berkaitan dengan hubungan antara kualitas hidup penduduk lokal, komunitas lokal, partisipasi penduduk lokal untuk memberikan peluang dalam bidang keilmuan manajemen kepariwisataan, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk meneambah informasi khusus tentang daya saing destinasi wisata. Kami menemukan bahwa para peneliti menekankan pentingnya pengaturan kegiatan agrowisata baik untuk pertanian dan untuk masyarakat pedesaan, untuk merevitalisasi masyarakat pedesaan melalui strategi pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan kawasan pertanian sebagai agrowisata perlu dikembangkan karena selain menjadi media edukasi bagi pengunjung tentang pertanian juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

##### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggalan data menggunakan *Publish or Perish* hanya dengan perodesasi 2017-2022, bukan untuk jangka waktu yang lebih lama sehingga jumlah makalah masih sedikit yang dapat dikaji dengan *VOSviewer*. Dengan cara ini penulis merekomendasikan bagi peneliti di masa depan dapat melanjutkan tema-tema ini ke data yang lebih besar dengan menggunakan *software bibliometerik* lain seperti Nvivo 12 dan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barbieri, C., & Mshenga, P. M. (2008). The role of the firm and owner characteristics on the performance of agritourism farms. *Sociologia Ruralis*, 48(2), 166–183.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9523.2008.00450.x>
- Beeton, S. (2006). *Community Development through tourism*. Landlinks Press. Collingwood.

- Bimbi., dkk. (2017). Pengaruh Wisata Petik Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 1–9.
- Damopolii, E. N., Baruwadi, M. H., & ... (2020). Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura Di Kecamatan Mooat Kabupaten .... *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah* ....
- Degarege, G. A., & Lovelock, B. (2021). Addressing zero-hunger through tourism? Food security outcomes from two tourism destinations in rural Ethiopia. *Tourism Management Perspectives*, 39(September 2020), 100842. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100842>
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a Systematic Review. In *The SAGE Handbook of Organizational Research Methods* (pp. 671–689).
- Drakulić Kovačević, N., Kovačević, L., Stankov, U., Dragičević, V., & Miletić, A. (2018). Applying destination competitiveness model to strategic tourism development of small destinations: The case of South Banat district. *Journal of Destination Marketing and Management*, 8(September 2015), 114–124. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.01.002>
- Dubois, C., Cawley, M., & Schmitz, S. (2017). The tourist on the farm: A ‘muddled’ image. *Tourism Management*, 59, 298–311. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.08.016>
- Fahimnia, B., Sarkis, J., & Davarzani, H. (2015). Green supply chain management: A review and bibliometric analysis. In *International Journal of Production Economics* (Vol. 162). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>
- Fleischer, A., & Pizam, A. (1997). Rural tourism in Israel. *Tourism Management*, 18(6), 367–372. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(97\)00034-4](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(97)00034-4)
- Fleischer, A., & Tsur, Y. (2000). Measuring the recreational value of agricultural landscape. *European Review of Agricultural Economics*, 27(3), 385–398. <https://doi.org/10.1093/erae/27.3.385>
- Gil Arroyo, C., Barbieri, C., & Rozier Rich, S. (2013). Defining agritourism: A comparative study of stakeholders’ perceptions in Missouri and North Carolina. *Tourism Management*, 37, 39–47. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.12.007>
- Handayani, S. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *Habitat*, 27(3), 133–138. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.15>
- Hsu, C. Y., Chen, M. Y., Nyaupane, G. P., & Lin, S. H. (2020). Measuring sustainable tourism attitude scale (SUS-TAS) in an Eastern island context. *Tourism Management Perspectives*, 33(November 2019), 100617. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100617>
- Jolly, D. A., & Reynolds, K. A. (2005). Consumer Demand for Agricultural and On-Farm Nature Tourism Interest in Agricultural and Nature Tourism Motivations for Agritourism Visits. *UC Small Farm Center Research Brief, University of California-Davis, USA, November 2004*, 1–8.
- Kim, S., Lee, S. K., Lee, D., Jeong, J., & Moon, J. (2019). The effect of agritourism experience on consumers’ future food purchase patterns. *Tourism Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517718301742>
- Kizos, T., & Iosifides, T. (2007). The contradictions of agrotourism development in Greece: Evidence from three case studies. *South European Society and Politics*, 12(1), 59–77. <https://doi.org/10.1080/13608740601155443>
- Kuo, N. W., & Chiu, Y. T. (2006). The assessment of agritourism policy based on SEA combination with HIA. *Land Use Policy*, 23(4), 560–570.

- <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2005.08.001>
- Li, Y., Zhang, H., Zhang, D., & Abrahams, R. (2019). Mediating urban transition through rural tourism. *Annals of Tourism Research*, 75(June 2018), 152–164.  
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.01.001>
- Makarim, I. M. (2016). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Nguyen, T. Q. T., Young, T., Johnson, P., & Wearing, S. (2019). Conceptualising networks in sustainable tourism development. *Tourism Management Perspectives*, 32(June), 100575.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100575>
- Olsen, D. (2009). M. Sznajder, L. Prezezbórska, F. Scrimgeour (2009) Agritourism. CABI Publishing. Electronic version. 301 pages. ISBN 978-1-84593-482-8. *European Journal of Tourism Research*, 2(2), 197–199. <https://doi.org/10.54055/ejtr.v2i2.41>
- Parra López, E., & Calero García, F. J. (2006). Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: The Case of Canary Islands. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 4(1), 85–97. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2006.04.006>
- Pesonen, J., Komppula, R., Kronenberg, C., & Peters, M. (2011). Understanding the relationship between push and pull motivations in rural tourism. *Tourism Review*, 66(3), 32–49.  
<https://doi.org/10.1108/16605371111175311>
- Putra, A. P., Amalia, F. R., & Utami, S. W. (2018). Community Based Tourism di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 2, 478–491.
- Rai Utama, D. B., & Junaedi, D. R. (2018). *Agrowisata sebagai pariwisata alternatif indonesia*. Deepublish.
- Retnoningsih, E. (2015). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu*, 4(1), 11–20.
- Richard Butler, C. Michael Hall, and J. J. (1998). *Tourism and recreation in rural areas*. Chichester.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management Research News*, 27(6), 31–39. <https://doi.org/10.1108/01409170410784185>
- Santeramo, F. G., & Barbieri, C. (2017). On the demand for agritourism: a cursory review of methodologies and practice. *Tourism Planning and Development*, 14(1), 139–148.  
<https://doi.org/10.1080/21568316.2015.1137968>
- Septio, A., & Karyani, D. T. (2020). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG FLORY SEBAGAI KAWASAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT Potential and Development Strategy of Flory Kampung as Community Based Tourism Area. *J. Agroland*, 27(1), 45–59.
- Serra, T., Goodwin, B. K., & Featherstone, A. M. (2005). Agricultural policy reform and off-farm labour decisions. *Journal of Agricultural Economics*, 56(2), 271–285.  
<https://doi.org/10.1111/j.1477-9552.2005.00004.x>
- Sonnino, R. (2004). For a “piece of bread”? Interpreting sustainable development through agritourism in southern Tuscany. *Sociologia Ruralis*, 44(3), 285–300.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9523.2004.00276.x>
- Tchetchik, A., Fleischer, A., & Finkelshtain, I. (2008). Differentiation and synergies in rural tourism: Estimation and simulation of the Israeli market. *American Journal of Agricultural Economics*, 90(2), 553–570. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8276.2007.01112.x>

- Valdivia, C., & Barbieri, C. (2014). Agritourism as a sustainable adaptation strategy to climate change in the Andean Altiplano. *Tourism Management Perspectives*, *11*, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.02.004>
- Wu, K. J., Zhu, Y., Chen, Q., & Tseng, M. L. (2019). Building sustainable tourism hierarchical framework: Coordinated triple bottom line approach in linguistic preferences. *Journal of Cleaner Production*, *229*, 157–168. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.212>
- Wu, T. C., Lin, Y. E., Wall, G., & Xie, P. F. (2020). A spectrum of indigenous tourism experiences as revealed through means-end chain analysis. *Tourism Management*, *76*(February 2019). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.103969>
- Yang, Z., Cai, J., & Sliuzas, R. (2010). Agro-tourism enterprises as a form of multi-functional urban agriculture for peri-urban development in China. *Habitat International*, *34*(4), 374–385. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2009.11.002>